

STRATEGI PENYUSUNAN EVALUASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN ISLAM

Eka Andina Rahmawati¹, Nabila Eliya Salma², Mardiyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ekaandina19@gmail.com¹, nabilaelia417@gmail.com², ummi.mardiyah@uinsa.ac.id³

ABSTRAK

Evaluasi diri merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan Islam dengan mempertimbangkan aspek akademik, spiritual, moral, dan etika. Evaluasi ini berperan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi serta memastikan kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam konteks madrasah, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menjadi instrumen penting dalam menyusun strategi peningkatan mutu yang lebih terarah, mencakup pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan manajemen keuangan. EDM memungkinkan madrasah mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif. Implementasi evaluasi diri yang optimal juga berkontribusi terhadap transparansi dalam perencanaan, akuntabilitas dalam pengelolaan, serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, evaluasi diri berfungsi sebagai alat dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat, memungkinkan madrasah menyesuaikan strategi pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan, sehingga madrasah tidak hanya memenuhi standar minimal tetapi juga terus berkembang melalui inovasi dan adaptasi terhadap tantangan global. Dengan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data, evaluasi diri menjadi bagian integral dalam upaya penguatan mutu pendidikan Islam yang lebih kompetitif, akuntabel, serta relevan dengan tuntutan era modern.

Kata Kunci: Evaluasi Diri, Mutu Pendidikan, Madrasah, Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Self-evaluation is a systematic process aimed at assessing and improving the quality of education in Islamic educational institutions by considering academic, spiritual, moral, and ethical aspects. This evaluation plays a crucial role in identifying institutional strengths and weaknesses while ensuring compliance with the National Education Standards (SNP). In the context of madrasahs, the Madrasah Self-Evaluation (EDM)

serves as an essential instrument for developing more targeted quality improvement strategies, including curriculum development, resource management, and financial planning. EDM enables madrasahs to identify gaps between actual conditions and established standards, allowing them to design more effective improvement measures. The optimal implementation of self-evaluation also contributes to greater transparency in planning, accountability in management, and the professional development of educators and education personnel. Furthermore, self-evaluation functions as a tool for making data-driven decisions, allowing madrasahs to align their educational strategies with current needs and trends. Periodic evaluations help ensure the sustainability of quality improvement so that madrasahs not only meet minimum standards but also continue to evolve through innovation and adaptation to global challenges. With a systematic, continuous, and data-driven approach, self-evaluation becomes an integral part of strengthening the quality of Islamic education, making it more competitive, accountable, and relevant to the demands of the modern era.

Keywords: *Self-Evaluation, Education Quality, Madrasah, National Education Standards (SNP), Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Evaluasi diri merupakan fondasi penting dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses sistematis ini memungkinkan satuan pendidikan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data terkait kinerja mereka, mulai dari perencanaan hingga dampak kebijakan. Lebih dari sekadar penilaian, evaluasi diri menjadi cermin yang merefleksikan kekuatan dan kelemahan, serta memandu perbaikan yang terarah. Evaluasi mencakup pengukuran (kuantitatif) dan penilaian (kualitatif), memberikan informasi terkait keberhasilan pembelajaran dan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, evaluasi diri memiliki kaitan erat dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan evaluasi diri menjadi alat untuk mengukur sejauh mana satuan pendidikan telah memenuhi standar tersebut. Mutu pendidikan mencakup keseluruhan sistem, dari perencanaan, proses, evaluasi, hingga hasil pendidikan.

Melalui evaluasi diri, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi real dengan standar yang ditetapkan dalam SNP, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar

sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hasil evaluasi diri kemudian menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan yang tepat sasaran, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan evaluasi diri mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan dan penempatan siswa hingga peningkatan program dan kurikulum. Evaluasi berfungsi untuk memotivasi dan membimbing pembelajaran, mengembangkan kebijakan pendidikan yang bertanggung jawab, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi diri bertujuan meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap aspek keberagamaan, keimanan, dan akhlak, serta mendorong pengembangan kreativitas dan produktivitas.

Dasar hukum evaluasi diri dalam pendidikan Islam berakar pada ajaran agama dan peraturan perundang-undangan. Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi payung hukum yang menetapkan standar mutu pendidikan secara umum.

Urgensi penyusunan evaluasi diri satuan pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Evaluasi membantu menyelaraskan kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui umpan balik yang berguna bagi guru dan siswa.

Evaluasi diri juga berperan dalam mengembangkan sikap, etika, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Sebagai sarana introspeksi, evaluasi diri memungkinkan satuan pendidikan untuk merefleksikan perkembangan karakter individu, hubungan dengan Allah SWT, serta hubungan dengan sesama manusia, yang mencerminkan dimensi filosofis dan praktis dalam tradisi Islam. Dengan demikian, evaluasi diri adalah kunci untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.

Evaluasi merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Proses ini tidak hanya mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, tetapi juga efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi memiliki dimensi yang lebih luas, mencakup aspek spiritual, moral, dan etika. Evaluasi diri, sebagai salah satu bentuk evaluasi, memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

Pembahasan ini akan mengkaji secara mendalam mengenai evaluasi diri dalam pendidikan Islam. Mulai dari pengertian dan tujuan evaluasi diri, dasar hukum yang melandasinya, urgensi penyusunan evaluasi diri, hingga perbandingan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep evaluasi diri dalam pendidikan islam, mengidentifikasi dasar hukum dan urgensi evaluasi diri dalam konteks pendidikan islam, menganalisis perbandingan hasil EDM dengan SNP sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan islam, memberikan rekomendasi bagi peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi diri yang efektif.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, identifikasi, serta pengumpulan referensi yang berkaitan dengan Evaluasi Diri Satuan Pendidikan Islam serta menganalisis kesesuaiannya dengan Standar Nasional guna meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif analisis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka. Selanjutnya, data diorganisir dan dipaparkan sesuai dengan tema pembahasan dalam artikel ini hingga tahap akhir, yaitu analisis dan penarikan kesimpulan, yang disusun berdasarkan hasil analisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam studi pustaka ini, data diinterpretasikan melalui deskripsi analisis, yaitu dengan menjelaskan konsep dan teori dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan,

kemudian menganalisisnya dalam konteks penelitian yang dilakukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi diri dalam satuan pendidikan islam untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, serta menyusun jawaban yang sistematis terhadap rumusan masalah yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Konsep Mutu Pendidikan, Tujuan, Manfaat, Dasar Hukum, dan Urgensi

1. Pengertian evaluasi diri dalam pendidikan

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi mencakup dua aspek utama yaitu *pengukuran* (kuantitatif) dan *penilaian* (kualitatif). Pengukuran membandingkan sesuatu dengan standar tertentu menggunakan angka atau skor, sedangkan penilaian menentukan nilai baik atau buruknya sesuatu. Evaluasi lebih luas daripada penilaian jika yang dinilai adalah keseluruhan sistem pembelajaran, istilah yang tepat adalah evaluasi, sedangkan jika hanya menilai bagian tertentu, seperti hasil belajar, maka disebut penilaian. Evaluasi selalu berakhir dengan pengambilan keputusan terkait manfaat dan keberhargaan objek yang dievaluasi. Evaluasi sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan keberhasilannya. Tanpa evaluasi, efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui.¹

Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa evaluasi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi pada dasarnya adalah proses sistematis untuk menilai sesuatu. Para ahli seperti Stufflebeam (1985) menekankan bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku terjadi. Artinya, kita ingin tahu apakah suatu program atau tindakan berhasil mengubah perilaku seseorang atau kelompok..²

¹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

² Widi Ayu Kinanti and Anton Soekiman, "EVALUASI PERILAKU DAN HASIL KERJA PESERTA PASCA PELATIHAN SMK3 KONSTRUKSI" 11 (2019).

Selain itu, Gay (1981) juga menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses untuk membuat keputusan. Ini berarti bahwa hasil evaluasi tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk mengambil tindakan selanjutnya. Misalnya, jika sebuah program pelatihan tidak berhasil mengubah perilaku peserta, maka hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki program tersebut. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian, tetapi juga alat penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Evaluasi diri adalah proses yang dilakukan oleh suatu institusi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna perencanaan dan peningkatan kinerja. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari awal (perencanaan), pelaksanaan (evaluasi proses), hasil (evaluasi hasil), dan dampak kebijakan. Keberhasilan evaluasi diri bergantung pada dukungan semua pihak, kepemimpinan yang transparan, serta komunikasi hasil kepada pemangku kepentingan untuk perbaikan lebih lanjut.³

Evaluasi bukanlah kegiatan acak, melainkan sebuah proses yang terstruktur dan mengikuti langkah-langkah tertentu. Proses ini dilakukan secara sistematis, artinya ada urutan yang harus diikuti dan setiap langkah memiliki tujuan yang jelas. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian, tetapi juga sebuah proses yang terencana dan terarah. Inti dari evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Data yang diperoleh melalui evaluasi akan diolah dan dianalisis untuk memberikan makna atau nilai pada objek yang dievaluasi. Informasi inilah yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program yang sedang berjalan, menentukan kebijakan baru, atau memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang ada. Dalam Islam, evaluasi pendidikan bertujuan menilai keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi serta efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini membantu dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan pendidikan, baik untuk individu, kelompok, maupun lembaga.⁴

³ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, "EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (April 5, 2019), <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.

⁴ Marzuki and Hakim.

Evaluasi diri dalam pendidikan Islam merupakan proses introspeksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berfokus pada kesadaran diri dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berfokus pada penilaian kuantitatif, tetapi juga pada kemampuan individu untuk mengevaluasi aspek keberagamaan, keimanan, pengalaman agama, dan akhlak. Evaluasi diri menjadi upaya mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi kelemahan dalam seluruh komponen pendidikan Islam, dengan tujuan utama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Hakikat evaluasi dalam konteks ini adalah menumbuhkan kesadaran akan kekurangan diri dan mendorong upaya perbaikan, yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis.⁶ Dengan demikian, evaluasi diri membantu meningkatkan kreativitas, produktivitas pribadi (amal saleh), dan kualitas madrasah melalui identifikasi masalah, penilaian pelaksanaan program, dan penyelarasan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga memperkuat kerjasama antarkomponen, menyelaraskan harapan madrasah dan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁷

2. Konsep Mutu Pendidikan

Untuk memastikan dan meningkatkan mutu sekolah, evaluasi diri merupakan langkah awal yang sangat penting. Sebagai bagian dari evaluasi internal sekolah, evaluasi diri membantu sekolah dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk memperbarui data sekolah. Data ini kemudian diolah menjadi profil sekolah yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan, pengembangan strategi, dan upaya perbaikan sekolah secara berkelanjutan.⁸

Mutu berkaitan erat dengan produk dan layanan, dan sering dihubungkan dengan kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan, mutu mencakup keseluruhan sistem, dari

⁵ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (December 13, 2019): 103–22, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.

⁶ Avina Eki Wulandari, "Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah," *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 2 (December 25, 2022): 114–28, <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.384>.

⁷ M. Nazar AlMasri, "EVALUASI MENURUT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 17, no. No 2 (July 2014).

⁸ FX Sudarsono, "MODEL EVALUASI DIRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (2013).

perencanaan, proses, evaluasi, hingga hasil pendidikan. Beeby (1966) membagi mutu pendidikan menjadi tiga perspektif: ekonomi (berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi), sosiologi (bermanfaat bagi masyarakat), dan pendidikan (proses belajar mengajar yang baik dan lulusan mampu memecahkan masalah serta berpikir kritis). Deming (1986) juga menekankan bahwa pentingnya pencegahan dalam menjamin kualitas. Peningkatan kualitas dimulai dari tujuan yang jelas, perbaikan berkelanjutan, fokus pada pendidikan dan pelatihan staf, serta kepemimpinan yang efektif. Deming juga mempopulerkan siklus manajemen PDCA (Plan, Do, Check, Action) sebagai acuan dalam penjaminan mutu. Siklus ini meliputi perencanaan (penetapan standar), pelaksanaan (proses pendidikan sesuai standar), evaluasi (membandingkan pelaksanaan dengan standar), dan tindakan (perbaikan berdasarkan hasil evaluasi).

Joseph Juran J juga mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian bagi penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Lebih jauh Juran memperkenalkan tiga proses pengembangan mutu atau yang biasa dikenal dengan istilah Juran trilogy. Managing for quality makes extensive use of three such managerial processes: a) Quality planning b) Quality control c) Quality improvement. Bahwa proses dalam mencapai suatu mutu/kualitas menurut Juran meliputi tiga tahapan, antara lain yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu.⁹

Maka dari itu, Evaluasi diri sangat penting untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Bayangkan evaluasi diri seperti melihat cermin untuk mengetahui bagaimana keadaan diri kita sebenarnya. Dengan evaluasi diri, sekolah atau madrasah bisa mengetahui apa saja yang sudah baik dan apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini membantu sekolah untuk membuat rencana yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan standar nasional. Proses evaluasi diri juga membuat sekolah lebih bertanggung jawab dan mempersiapkan diri untuk dinilai oleh pihak luar. Selain itu, evaluasi diri juga mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan di madrasah, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih

⁹ Samsul Hadi, "MODEL PENGEMBANGAN MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN" 2 (2020).

modern dan efektif. Dengan kata lain, evaluasi diri adalah cara untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.¹⁰

3. Tujuan dan manfaat evaluasi diri dalam pendidikan

Menurut Gilbert Sax (1980), evaluasi dan pengukuran bertujuan untuk memilih, menempatkan, mendiagnosis, dan memberikan solusi, serta memberikan umpan balik berdasarkan interpretasi yang normatif dan berpatokan pada kriteria. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk memotivasi dan membimbing pembelajaran, meningkatkan program dan kurikulum, melalui evaluasi formatif dan sumatif, serta mengembangkan teori. Tyler menambahkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang bertanggung jawab. Sementara itu, Popham menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk membuat keputusan yang lebih baik. Evaluasi digunakan dalam berbagai bidang seperti bimbingan, supervisi, seleksi, dan pembelajaran, dengan tujuan yang berbeda untuk setiap kegiatan. Dalam bimbingan, evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap tentang karakteristik peserta didik agar bimbingan dapat diberikan secara optimal. Dalam supervisi, evaluasi bertujuan untuk menentukan keadaan pendidikan atau pembelajaran sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan mutu Pendidikan.¹¹

Evaluasi diri berfungsi untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap aspek keberagamaan, keimanan, akhlak, serta mendorong pengembangan kreativitas dan produktivitas melalui peningkatan ilmu, iman, dan amal. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menilai efektivitas metode pengajaran, materi, dan strategi evaluasi, serta mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹²

Evaluasi diri berperan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang bertanggung jawab, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memastikan tujuan-tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal. Manfaat lainnya meliputi diagnosis kebutuhan perbaikan, penempatan peserta didik sesuai potensi, membantu pendidik dalam mengevaluasi kinerja, membantu peserta didik

¹⁰ Munzir Munzir, "MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 4 (September 10, 2022): 594, <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>.

¹¹ Marzuki and Hakim, "EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM."

¹² Suhendri, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Almufida* Vol 3, no. No 01 (June 2018): 29.

mengembangkan diri, serta membantu para pemikir dan pembuat kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan dan membenahi sistem pendidikan agar relevan dengan dinamika zaman.¹³

Evaluasi diri dalam pendidikan Islam sangat penting karena membantu kita menjadi lebih baik. Proses ini membuat kita sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, terutama dalam hal agama dan akhlak. Evaluasi mendorong kita untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui ilmu, iman, dan perbuatan baik. Evaluasi juga membantu mengukur seberapa jauh siswa memahami pelajaran agama, menilai apakah cara mengajar guru sudah efektif, dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, evaluasi memotivasi siswa untuk terus belajar, membuat sekolah dan guru lebih bertanggung jawab, membantu mengembangkan potensi diri, dan memandu para ahli dan pembuat kebijakan pendidikan Islam untuk memperbaiki sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan melakukan evaluasi diri, kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Evaluasi ini mencakup melihat ke dalam diri sendiri (introspeksi) dan menilai kemajuan siswa, yang semuanya didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadis.¹⁴

4. Dasar hukum evaluasi diri dalam pendidikan islam

Evaluasi diri dalam pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Landasan normatif utama berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter spiritual. Ajaran ini menjadi fondasi penting dalam mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam mampu mencapai tujuan idealnya, yaitu menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁵

¹³ Ahmad Abdullah, "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4, no. No 02 (n.d.): 149.

¹⁴ Imam Maulana Hidayat and Fitri Hilmiyati, "KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (December 13, 2024): 309–18, <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17566>.

¹⁵ Imam Maulana Hidayat and Fitri Hilmiyati.

Selain landasan agama, evaluasi diri juga didukung oleh serangkaian peraturan perundang-undangan yang memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi payung hukum yang menetapkan standar mutu pendidikan secara umum. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi serta Permenristekdikti No 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi secara khusus mengatur evaluasi dan akreditasi di tingkat perguruan tinggi. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan memberikan pedoman bagi evaluasi diri di madrasah dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Setiap institusi pendidikan Islam memiliki Statuta, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), Dokumen Mutu, dan Kebijakan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang menjadi dasar operasional dalam melaksanakan evaluasi diri. Dokumen-dokumen ini berisi tujuan, sasaran, strategi, dan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program pendidikan yang dilaksanakan. Dengan demikian, evaluasi diri bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan sebuah proses refleksi dan perbaikan diri yang berkelanjutan, didukung oleh landasan hukum yang kuat dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara komprehensif.¹⁶

Urgensi Penyusunan Evaluasi Diri Satuan Pendidikan Islam

Urgensi penyusunan evaluasi diri satuan pendidikan Islam sangatlah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi diri membantu mengukur pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Dengan evaluasi, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran agar lebih efektif.¹⁷

¹⁶ Poppy Putri Kusumaning Ayu and Akhmad Mu'adin, "IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH," *Al-Rabwah* 16, no. 01 (June 8, 2022): 23–31, <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>.

¹⁷ Yuni Irfiana and Nur Hilaliati, "PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH" 11 (2024).

Berikut adalah beberapa urgensi evaluasi diri dalam satuan pendidikan Islam:

1. Pemastian Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam, Evaluasi membantu menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama Islam dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengukuran kemajuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi praktis nilai-nilai agama.
2. Penyelarasan Kurikulum Pendidikan Islam, Evaluasi memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan area-area yang belum dipahami siswa.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam, Evaluasi memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan siswa, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang teratur juga dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama Islam.
4. Perbaikan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam, Dengan mengetahui efektivitas metode pengajaran, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi juga memungkinkan sekolah dan guru memantau perkembangan pembelajaran secara lebih baik dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan, meningkatkan akuntabilitas sekolah dan guru.
5. Pengembangan Sikap, Etika, Tanggung Jawab Sosial, dan Kesadaran Spiritual, Evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memantau dan menilai proses pembelajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Penekanan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama.
6. Evaluasi Diri Sebagai Introspeksi, Evaluasi diri menjadi sarana introspeksi untuk menilai perkembangan karakter individu, hubungan dengan Allah SWT,

serta hubungan dengan sesama manusia. Ini mencerminkan dimensi filosofis dan praktis yang kompleks dalam tradisi Islam.¹⁸

Evaluasi diri adalah sarana introspeksi yang mendalam, memungkinkan satuan pendidikan untuk merefleksikan perkembangan karakter individu, hubungan dengan Allah SWT, serta hubungan dengan sesama manusia. Proses ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Islam secara komprehensif, berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, evaluasi diri bukan hanya sekadar formalitas, melainkan investasi strategis dalam masa depan pendidikan Islam yang lebih baik.

Keterkaitan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Sekolah, termasuk madrasah, memiliki peran penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat. Untuk memastikan mutu pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja lembaga pendidikan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan. SNP juga berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun karakter dan peradaban yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Standar ini menjadi landasan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Standar ini menjadi landasan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing dapat tercapai jika lembaga pendidikan telah memenuhi delapan standar pendidikan nasional. Oleh sebab itu, langkah awal dalam menilai kualitas layanan pendidikan adalah dengan mengukur sejauh mana standar pendidikan nasional telah terpenuhi.¹⁹

¹⁸ Cela Petty Susanti and Aliyah Rahmatiyah, "Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (December 16, 2022): 125–43, <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1113>.

¹⁹ Suryana Sumantri et al., "Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Smk: Studi Analisis di SMK Bina Warga Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 1, 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5174>.

Lingkup Standar Nasional Pendidikan merupakan komponen-komponen utama yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), SNP atau 8 SNP ini meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian. Delapan komponen standar nasional pendidikan tersebut saling berinteraksi dalam sebuah sistem yang terintegrasi, membentuk sinergi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hubungan fungsional antar komponen ini berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang holistik dan selaras dengan cita-cita nasional.²⁰ Madrasah melakukan evaluasi dengan langkah-langkah yang berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) serta Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) beserta penganggarnya.²¹

Evaluasi diri madrasah (EDM) memiliki hubungan erat dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) karena EDM bertujuan untuk menilai sejauh mana madrasah memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam SNP. SNP sendiri terdiri dari delapan standar utama yang menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di madrasah. Berikut adalah hubungan antara EDM dan SNP:

1. Penilaian Kinerja Madrasah

EDM digunakan sebagai instrumen untuk mengukur pencapaian madrasah dalam setiap standar SNP, seperti standar isi, standar proses, standar penilaian, dan lainnya. Melalui EDM, madrasah dapat secara komprehensif mengevaluasi sejauh mana mereka telah mencapai standar-standar yang ditetapkan. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan di tingkat madrasah untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada SNP. Dengan demikian, EDM

²⁰ Halik S. Maranting, Muh. Arif, and Abdurrahman R. Mala, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 24, 2020): 188–206, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>.

²¹ Agus Salim Chamidi and IAINU Kebumen, "EVALUASI DIRI DAN PERENCANAAN KERJA PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH/MADRASAH," 2018.

membantu madrasah dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memenuhi standar-standar tersebut.²²

2. Identifikasi Kesenjangan dan kekuatan

Dengan melakukan EDM, madrasah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi nyata dengan standar yang diharapkan dalam SNP. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang program peningkatan mutu pendidikan di madrasah.²³ Proses EDM melibatkan penilaian terhadap 5 aspek budaya di madrasah yang indikatornya mencerminkan pemenuhan 8 SNP. Hasil evaluasi ini memberikan informasi rinci mengenai area-area yang memerlukan perbaikan serta kekuatan yang dapat terus dioptimalkan. Dengan mengetahui kesenjangan dan kekuatan, madrasah dapat menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Dasar Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM)

Hasil EDM menjadi referensi utama dalam penyusunan rencana strategis madrasah, termasuk dalam menentukan prioritas peningkatan di bidang akademik, sarana prasarana, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah.²⁴ EDM membantu madrasah dalam membuat Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dengan demikian, EDM memastikan bahwa rencana kerja madrasah didasarkan pada data dan analisis yang akurat, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan mutu.

4. Mendukung Akreditasi dan Pembinaan Madrasah

EDM juga berkaitan dengan proses akreditasi madrasah, karena laporan evaluasi diri menjadi salah satu dokumen yang digunakan dalam menilai kesiapan dan kualitas madrasah. Jika ada aspek SNP yang belum terpenuhi, madrasah dapat segera mengambil langkah perbaikan berdasarkan hasil EDM.²⁵ Selain itu, EDM juga membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengidentifikasi keberhasilan madrasah berdasarkan

²² [20]

²³ Poppy Putri Kusumaning Ayu and Akhmad Mu'adin, "IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH," *Al-Rabwah* 16, no. 01 (June 8, 2022): 23–31, <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>.

²⁴ Dini Irawati et al., "Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 14, 2022): 272–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.

²⁵ [23]

Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 8 SNP. Dengan demikian, EDM tidak hanya mendukung akreditasi tetapi juga memfasilitasi pembinaan yang efektif untuk peningkatan mutu madrasah.

5. Menjamin Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa madrasah tidak hanya mencapai standar minimal, tetapi juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan madrasah untuk memonitor kemajuan mereka dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.²⁶ Proses ini dilakukan secara berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, EDM membantu madrasah dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan, di mana peningkatan mutu menjadi bagian integral dari operasional madrasah.

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting. Tanpa evaluasi, pendidik tidak dapat menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik, serta efektivitas metode dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana hasil belajar siswa memenuhi target yang diharapkan.²⁷

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menilai kualitas pendidikan di madrasah. Dalam implementasinya, SNP berperan sebagai tolok ukur utama dalam menentukan sejauh mana madrasah telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan menjadikan SNP sebagai tolok ukur, madrasah dapat mengukur tingkat pencapaian mutu pendidikan, mengidentifikasi kesenjangan yang ada, serta menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif. Selain itu, hasil EDM yang berbasis SNP juga mendukung proses akreditasi dan evaluasi eksternal, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Dengan demikian, EDM yang mengacu pada SNP menjadi langkah strategis dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional.

²⁶ "Pedoman Pelaksanaan EDM.Pdf."

²⁷ "Syarnubi1,+Journal+editor,+Syarnubi_Hakikat_Evaluasi_JPAI[1].Pdf," n.d.

Hasil analisis:

MI Tahfidzul Qur'an Al Manar telah mulai menerapkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Instrumen ini dirancang untuk membantu madrasah menilai kinerjanya secara mandiri serta menyusun program pengembangan berbasis kebutuhan nyata. Namun, sebelum EDM dapat diterapkan secara efektif dan optimal, madrasah ini menghadapi beberapa tantangan yang cukup kompleks, di antaranya:

1. Pelaksanaan EDM belum terkoordinasi secara optimal, di mana proses evaluasi masih berlangsung secara terpisah antarunit, belum terintegrasi dalam sistem kerja yang menyeluruh.
2. EDM belum difungsikan secara maksimal sebagai alat pengawasan mutu internal, sehingga hasil evaluasi belum ditindaklanjuti secara sistematis sebagai bahan perbaikan berkelanjutan.
3. Perhatian terhadap pelaksanaan EDM masih terbatas, terutama dari sisi manajemen madrasah, sehingga pelaksanaannya cenderung bersifat administratif, belum menyentuh substansi pengembangan mutu secara mendalam.
4. Pengelolaan keuangan madrasah belum optimal, terutama dalam mengaitkan hasil EDM dengan kebijakan anggaran dan pengalokasian dana untuk program prioritas.

Agar EDM dapat berfungsi sebagaimana mestinya, pelaksanaannya perlu didasarkan pada data objektif, akurat, dan terverifikasi, yang menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.

Dalam praktiknya, implementasi EDM di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten pada tahun ajaran 2022/2023 mencerminkan adanya inisiatif untuk membangun sistem evaluasi yang terstruktur. Adapun langkah-langkah konkret yang telah dilaksanakan antara lain:

- EDM telah diterapkan selama dua tahun terakhir, menandakan adanya upaya konsisten dalam menanamkan budaya mutu di lingkungan madrasah.
- Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPM) oleh kepala madrasah sebagai pelaksana utama EDM. Tim ini terdiri dari unsur guru, bendahara, operator, dan stakeholder lainnya yang relevan.
- Tahapan pelaksanaan dimulai dari pembentukan TPM, yang kemudian bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pengumpulan data, menilai kondisi madrasah berdasarkan instrumen EDM, hingga merumuskan program-program peningkatan mutu yang sesuai dengan hasil evaluasi.
- Hasil EDM dijadikan rujukan utama dalam menyusun RKAM, sehingga setiap kegiatan dan anggaran yang disusun benar-benar berbasis pada kebutuhan nyata dan hasil analisis data, bukan sekadar formalitas pelaporan.

Dengan pelaksanaan yang semakin membaik, MI Tahfidzul Qur'an Al Manar menunjukkan kemajuan dalam membangun sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala, komitmen untuk terus memperbaiki diri melalui EDM merupakan langkah strategis menuju madrasah yang lebih profesional, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika pendidikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi diri dalam pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai serta meningkatkan mutu pendidikan di berbagai aspek. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan etika yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dengan adanya evaluasi diri, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai bidang, seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan. Hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk menyusun rencana pengembangan yang lebih terarah dan berbasis data yang valid.

Evaluasi diri juga berperan penting dalam memastikan kesesuaian madrasah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga dapat menjamin kualitas pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan Evaluasi Diri Madrasah

(EDM), madrasah dapat melakukan refleksi terhadap pencapaian dan kekurangan yang ada, serta merancang strategi peningkatan mutu pendidikan secara lebih efektif. Implementasi EDM yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, perencanaan anggaran yang lebih transparan, serta manajemen sekolah yang lebih akuntabel dan berbasis kinerja. Selain itu, evaluasi diri juga mendorong peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih relevan, serta mendukung inovasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan yang sistematis, evaluasi diri memungkinkan madrasah dan satuan pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memastikan bahwa institusi pendidikan tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi juga mampu terus berkembang dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Dengan demikian, evaluasi diri tidak hanya menjadi alat pemantauan, tetapi juga sebagai sarana transformasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Saran

Agar evaluasi diri dapat memberikan hasil yang optimal, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan melalui pelatihan yang lebih intensif tentang teknik evaluasi diri dan perencanaannya. Selain itu, evaluasi diri harus terintegrasi dengan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) agar hasil evaluasi dapat digunakan secara maksimal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi diri juga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan untuk memastikan transparansi dan akurasi data yang lebih baik. Selain itu, evaluasi diri harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, serta masyarakat agar hasilnya lebih objektif dan mencerminkan kebutuhan nyata satuan pendidikan. Terakhir, proses evaluasi diri harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan madrasah terus berkembang serta dapat memenuhi standar pendidikan yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Abdullah, Ahmad. "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4, no. No 02 (n.d.): 149.
- Chamidi, Agus Salim, and IAINU Kebumen. "EVALUASI DIRI DAN PERENCANAAN KERJA PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH/MADRASAH," 2018.
- Hadi, Samsul. "MODEL PENGEMBANGAN MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN" 2 (2020).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Imam Maulana Hidayat and Fitri Hilmiyati. "KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (December 13, 2024): 309–18. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17566>.
- Irawati, Dini, Maman Maman, Agus Sumpena, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. "Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 14, 2022): 272–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.
- Irfiana, Yuni, and Nur Hilaliati. "PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH" 11 (2024).
- Kinanti, Widi Ayu, and Anton Soekiman. "EVALUASI PERILAKU DAN HASIL KERJA PESERTA PASCA PELATIHAN SMK3 KONSTRUKSI" 11 (2019).
- Kusumaning Ayu, Poppy Putri, and Akhmad Mu'adin. "IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH." *Al-Rabwah* 16, no. 01 (June 8, 2022): 23–31. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>.
- "IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH." *Al-Rabwah* 16, no. 01 (June 8, 2022): 23–31. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>.
- M. Nazar Al Masri. "EVALUASI MENURUT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 17, no. No 2 (July 2014).
- Maranting, Halik S., Muh. Arif, and Abdurrahman R. Mala. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri

- 1 Gorontalo.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 24, 2020): 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. “EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (April 5, 2019). <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.
- Munzir, Munzir. “MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 4 (September 10, 2022): 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>.
- “Pendidikan Madrasah | Kemenag Bantul.” Accessed February 5, 2025. <https://bantul.kemenag.go.id/taxonomy/term/6>.
- Rahayu, Fitriani. “Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (December 13, 2019): 103–22. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.
- “Sitijunita,+Revisi+Fix+ECO.Pdf,” n.d.
- Sudarsono, FX. “MODEL EVALUASI DIRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAI ISTIMEWA YOGYAKARTA.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (2013).
- Suhendri. “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Almufida* Vol 3, no. No 01 (June 2018): 29.
- Sumantri, Suryana, Muctarom Muchtarom, Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and A. Suganda A. Suganda. “Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Smk: Studi Analisis di SMK Bina Warga Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 1, 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5174>.
- Susanti, Cela Petty, and Aliyah Rahmatiyah. “Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an di Madrasah.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (December 16, 2022): 125–43. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1113>.
- “Syarnubi1,+Journal+editor,+Syarnubi_Hakikat_Evaluasi_JPAI[1].Pdf,” n.d.
- Wulandari, Avina Eki. “Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah.” *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 2 (December 25, 2022): 114–28. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.384>.

“Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah.” *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 2 (December 25, 2022): 114–28. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.384>.